

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi manusia yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam Pancasila serta UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut UU No. 36 Tahun 2009, kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik, mental, dan spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, serta berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Sumber daya di bidang kesehatan meliputi segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, serta masyarakat.

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Sarana apotek harus memiliki surat izin apotek (SIA) yang merupakan bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota kepada Apoteker sebagai izin untuk menyelenggarakan apotek. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di apotek. Salah satu pelayanan kefarmasian di apotek adalah pengelolaan sediaan farmasi obat-obatan, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai. pengelolaan yang dilakukan meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi, serta pelayanan farmasi klinis.

Selain pengelolaan, seorang apoteker juga dituntut untuk melakukan pelayanan farmasi klinis meliputi pengkajian dan pelayanan resep, *dispensing*, Pelayanan Informasi Obat (PIO), pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), Pemantauan Terapi Obat (PTO) dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

Seorang apoteker memiliki tanggung jawab yang besar dan memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di apotek sehingga hal ini menjadi dasar bahwa para calon Apoteker perlu mendapatkan pembelajaran

secara langsung di Apotek melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker agar memiliki gambaran nyata tentang peran Apoteker dalam menjalankan pelayanan kefarmasian di Apotek yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, Program Studi Profesi Apoteker dari Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan berbagai Apotek untuk melaksanakan Program PKPA yang salah satunya ada Apotek Kimia Farma Lontar. Praktek Kerja Profesi Apoteker dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober – 4 November 2023 di Apotek Kimia Farma Lontar yang berada di Jalan Raya Lontar No. 111, Ruko Villa Valensia Surabaya dengan Apoteker Penanggung Jawab (*Pharmacy Manager*) apotek yaitu apt. Ervika Pramita, S.Farm

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker yang dilakukan di Apotek Kimia Farma Lontar Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker mengenai peran, fungsi, posisi, serta tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman praktis dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.

3. Meningkatkan pengetahuan calon apoteker dengan melihat dan mempelajari strategi serta kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktik farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang profesional.
5. Memperoleh gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian yang ada di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker yang dilakukan di Apotek Kimia Farma Lontar Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, memahami tugas serta tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri sebagai calon apoteker untuk menjadi apoteker yang profesional.
5. Mendapatkan gambaran nyata mengenai permasalahan pekerjaan